

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK DAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KOMBI KECAMATAN KOMBI KABUPATEN MINAHASA

Meylin Memah*, Grace D. Kandou*, Jeini Ester Nelwan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah serius saat ini. Kejadian hipertensi akan terus mengalami peningkatan, 29% orang dewasa diseluruh dunia diprediksikan akan mengalami hipertensi pada tahun 2025. Kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol merupakan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan rancangan cross sectional study (potong lintang dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 64 orang dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan tensimeter air raksa dengan. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji korelasi spearman. Hasil yang didapatkan yaitu responden lebih banyak memiliki kebiasaan merokok yaitu 59,4% dan lebih banyak mengkonsumsi alkohol yaitu 64,1%, dan responden lebih banyak mengalami hipertensi tingkat I yaitu 54,7%. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$, $r=0,726$), dan ada hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$, $r=0,799$). Kesimpulan dari penelitian yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi dengan kekuatan korelasi yang kuat ke arah positif.

Kata Kunci: Kebiasaan merokok, Konsumsi Alkohol, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that has become a serious problem nowadays. The incidence of hypertension will continue to increase, 29% of adults around the world are predicted to experience hypertension in 2025. Smoking habits and alcohol consumption are risk factors for hypertension that can be changed. This study aims to determine the relationship between smoking habits and alcohol consumption with the incidence of hypertension in Kombi Health Center, Kombi District, Minahasa Regency. This research is an analytical survey with a cross sectional study design (cross section with the number of samples taken as many as 64 people by purposive sampling. The instrument of this study used a questionnaire and tensimeter mercury with statistical tests performed namely spearman correlation test. The results obtained were there were more respondents who had a smoking habit, 59.4% and more alcohol consumption 64.1%, and more respondents had hypertension level I, 54.7%. There was a relationship between smoking habits and the incidence of hypertension ($p = 0,000$, $r = 0,726$), and there is a relationship between alcohol consumption habits and the incidence of hypertension ($p = 0,000$, $r = 0,799$). The conclusion of the study is that there is a relationship between smoking habits and alcohol consumption with the incidence of hypertension with a strong strength of positive correlation.

Keywords: Smoking Habits, Alcohol Consumption, Hypertension.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia saat ini, pada tahun 2012 telah ditemukan dari 56 juta kematian 68% kematian diakibatkan oleh penyakit tidak menular (WHO, 2014). Pada tahun

2013 World Health Organization mengungkapkan, terdapat peningkatan prevalensi hipertensi di dunia yang sebelumnya 600 juta jiwa telah menjadi 1 milyar jiwa, negara berkembang merupakan 2/3 diantaranya. Terdapat sekitar 40% orang dewasa di seluruh

dunia rata-rata berusia 25 tahun ke atas didiagnosa mengalami hipertensi, dan data statistik menyatakan bahwa 24,7% terjadi pada penduduk Asia Tenggara. Kejadian penyakit hipertensi akan terus mengalami peningkatan, 29% orang dewasa diseluruh dunia diprediksikan akan mengalami hipertensi pada tahun 2025.

Riskesdas 2013 menyatakan angka kejadian hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 25,8% orang mengalami hipertensi dan 1/3 diantaranya sudah terdiagnosis, sedangkan 2/3 diantaranya tidak terdiagnosis. Pada tahun 2016, hipertensi merupakan PTM tertinggi di Sulawesi Utara dengan prevalensi yang mencapai 32.742 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2017) dan pada tahun 2017 prevalensi hipertensi di Sulawesi Utara meningkat menjadi 103.376 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2018). Di Kabupaten Minahasa pada tahun 2017, prevalensi hipertensi mencapai 45.292 kasus dan merupakan peringkat pertama dalam daftar 10 penyakit menonjol di Minahasa. Pada tahun 2017 kasus hipertensi di Minahasa, ditemukan paling tinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi sebanyak 9784 kasus (Dinkes Kabupaten Minahasa, 2017), dan pada tahun 2018 prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas Kombi dari

bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 182 kasus (Puskesmas Kombi, 2018)

Tiga penyebab kematian teratas untuk kategori semua umur di Indonesia adalah stroke (15,4%), tuberculosis (7,5%), dan hipertensi yang jumlahnya mencapai 6,8% (Kemenkes RI, 2007). Hipertensi bisa menyebabkan beberapa penyakit lainnya seperti penyakit jantung koroner (Nelwan et al, 2017; Nelwan et al, 2018).

Merokok ialah salah satu faktor risiko penyebab hipertensi yang sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang terus berkembang. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, lebih dari 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan paparan asap rokok (WHO, 2017). Di Indonesia 34,8% (59,9 juta) populasi orang dewasa saat ini merupakan pengkonsumsi rokok (GATS, 2011). Prevalensi merokok adalah 67,0% (57,6 juta) di antara pria dan 2,7% (2,3 juta) di antara wanita. Di antara populasi orang dewasa, 56,7% pria dewasa (57,6 juta), 1,8% wanita dewasa (1,6 juta). Firman (2011) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaa merokok dengan penyakit hipertensi, nilai $OR=1,532$ (95% CI : 1,049-2,239).

Faktor risiko lain dari hipertensi yakni kebiasaan mengonsumsi alkohol. Keasaman darah dapat meningkat dikarenakan oleh alkohol, saat kadar keasaman darah meningkat maka darah akan menjadi kental dan jantung dipaksa untuk memompa darah lebih kuat, saat inilah terjadi tekanan darah (Anonim, 2016).

Menurut riset kesehatan dasar tahun 2007 konsumen alkohol di pedesaan lebih banyak dari pada konsumen alkohol di perkotaan, konsumen alkohol laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan Herbert (2012) pada dewasa muda, diperoleh adanya faktor risiko hipertensi dengan konsumsi alkohol dengan OR= 2,0 (95% CI :1,234-3,285).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pengamatan dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang) yang dilakukan di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan desember-januari 2019, jumlah responden yaitu 64

responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan tensimeter air raksa. Analisis penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariate dengan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	73,4
	Perempuan	17	26,6
Umur	30-35 Tahun	8	12,5
	36-45 Tahun	22	34,4
	46-55 Tahun	28	43,8
	56-60 Tahun	6	9,4
	Tidak Sekolah	3	4,7
Pendidikan Terakhir	Tamat SD	12	18,8
	Tamat SMP	14	21,9
	Tamat SMA	21	32,8
	Tamat Perguruan Tinggi	14	21,9
	Ibu Rumah Tangga	10	15,6
Pekerjaan	Petani	33	51,6
	Pegawai Negeri Sipil	11	17,2
	Swasta	10	15,6
	Total	64	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa, responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari responden perempuan dengan jumlah 73,4 persen, umur responden dalam penelitian ini paling banyak termasuk dalam kategori umur 46-55 tahun dengan jumlah 43,8 persen, untuk pendidikan terakhir paling

banyak respondentermasuk dalam kategori tamat SMA dengan jumlah 32,8 persen, dan sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 51,6 persen.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Derajat Hipertensi	n	%
Hipertensi Tingkat 2	5	7,8
Hipertensi Tingkat 1	35	54,7
Pre-Hipertensi	20	31,2
Normal	4	6,2
Total	64	100

Tabel 2 memperlihatkan responden paling banyak termasuk dalam derajat hipertensi tingkat 1 yaitu sebanyak 54,7 persen.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Merokok	n	%
Ya	38	59,4
Tidak	26	40,6
Total	64	100

Tabel 3 responden yang memiliki kebiasaan merokok ialah sebanyak 59,4 persen dan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok yaitu 40,6 persen.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	n	%
Ya	41	64,1
Tidak	23	35,9
Total	64	100

Tabel 4 memperlihatkan, responden yang mempunyai kebiasaan

mengonsumsi alkohol yaitu sebanyak 64,1 persen

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Tabel. 5. Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	Nilai-P
Kejadian Hipertensi Kebiasaan Merokok	0.726	0.000

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji dari uji korelasi *Spearman* nilai P yang didapatkan yaitu 0,000 artinya ada hubungan antara variable kebiasaan merokok dengan variabel kejadian hipertensi pada pasien Puskesmas Kombi. Kekuatan korelasi antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi kuat ke arah yang positif.

Hasil ini didukung dengan hasil yang diperoleh oleh Oroh (2013) menyatakan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dengan hasil uji statistik yaitu nilai *p* sebesar 0,000.

Sirkulasi darah dapat berkurang dikarenakan oleh nikotin yang berada dalam kandungan rokok yang dapat menciutkan arteri kecil dan memperkuat kerja jantung. Berhenti merokok adalah perubahan perilaku yang baik untuk mencegah penyakit kardiovaskular pada penderita hipertensi. Kandungan kimia yang beracun dalam rokok (Triyanto, 2014).

Dalam tabel 2 menyatakan bahwa pada sebagian besar pasien di

Puskesmas Kombi masuk dalam kategori hipertensi tingkat I yaitu 46.9 persen, responden yang memiliki kebiasaan merokok paling banyak termasuk dalam hipertensi tingkat I. Yashinta (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok akan meningkatkan tingkat hipertensi kepada penderita hipertensi, dan yang dulunya tidak pernah mengalami hipertensi maka akan mengalami hipertensi tingkat I. Konsep ini mengandung pengertian bahwa semakin banyak kadar zat-zat beracun tersebut maka semakin berat juga hipertensi terjadi. Kadar zat-zat kimia rokok dalam darah secara langsung ditentukan banyak sedikitnya konsumsi rokok (Sutomo, 2009).

2. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Hubungan Kebiasaan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi.

Variabel	R	Nilai-P
Kejadian Hipertensi Kebiasaan Konsumsi Alkohol	0.799	0.000

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji dari uji korelasi *Spearman*, nilai P yang didapat yaitu 0,000 artinya terdapat hubungan antara kebiasaan variabel mengkonsumsi alkohol dengan variabel kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kombi, dengan kekuatan korelasi antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi kuat kearah positif.

Penelitian Jayanti (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi, berdasarkan hasil uji *rank spearman* yang menunjukkan nilai *p* sebesar 0,0001 dengan $\alpha = 0,05$ ($\rho < \alpha$) dan nilai *r* 0,566. Konsumsi minuman alkohol yang berlebih pada masyarakat dapat berdampak pada penurunan kesehatan yang akan mengganggu dan merusak fungsi beberapa organ yaitu salah satunya adalah hati, fungsi hati akan terganggu sehingga mempengaruhi kinerja dan fungsi jantung. Gangguan fungsi jantung yang terjadi pada akhirnya menyebabkan hipertensi. Hal ini terjadi karena alkohol merangsang epinefrin atau adrenalin yang membuat arteri mengecil dan menyebabkan penimbunan air dan natrium.

Kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada pasien di Puskesmas Kombi tergolong tinggi karena meminum minuman beralkohol telah menjadi budaya yang dianut oleh masyarakat secara turun temurun, masyarakat mengenal minuman beralkohol sebagai minuman yang dapat menambah nafsu makan, menghangatkan tubuh dan dapat mendorong semangat untuk bekerja, dari hasil peneltian dapat dilihat lebih dari sebagian responden mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu 64,1 persen responden. Jenis alkohol yang paling banyak dikonsumsi

responden (85,4%) yaitu jenis minuman cap tikus, cap tikus termasuk dalam alkohol golongan C (kadar alkohol 20-55%). Komaling (2013) menyatakan bahwa jenis minuman beralkohol yang paling sering dikonsumsi responden (51%) yang mengalami hipertensi adalah jenis minuman cap tikus (golongan C).

Kandungan alkohol bukan dilihat dari berapa jumlah minuman alkohol yang dikonsumsi tapi dari berapa banyak kadar alkohol dalam minuman tersebut, karena kadar alkohol yang menentukan berapa banyak alkohol yang diserap tubuh. Pada kadar alkohol yang berbeda, kecepatan penyerapan dalam tubuh juga akan berbeda. Alkohol yang paling cepat diserap tubuh adalah alkohol yang memiliki kadar 10-30% (Nurwijaya, H, Ikawati, Z, 2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol diharapkan

mengurangi hingga berhenti merokok dan mengkonsumsi alkohol agar tidak menimbulkan penyakit hipertensi atau meningkatkan derajat penyakit hipertensi tingkat I menjadi hipertensi tingkat II. Selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang faktor-faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Global Information System on Alcohol and Health (GISAH)*. Diakses pada 1 September 2018 <https://www.who.int/gho/alcohol/en/>
- Dinkes Sulawesi Utara. 2017. Laporan Tahunan Tahun 2017. Manado.
- Dinkes Minahasa. 2017. Laporan Tahunan Tahun 2017. Tondano.
- Firman. 2011. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas di Kabupaten Wonosobo*. UGM : Tesis. Yogyakarta.
- Herbert, W. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi Esensial pada Deasa Muda di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. UGM : Tesis. Yogyakarta.
- Jayanti, I. 2017. *Hubungan Pola Konsumsi Minuman Beralkohol terhadap Kejadian Hipertensi pada Tenaga Kerja Pariwisata di Kelurahan Legian*. Universitas Dhyana Pura : Jurnal Kesehatan. Denpasar.
- Kemenkes RI. 2007. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS 2007. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS 2013. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Komaling, J. 2013. *Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki di Desa Tompasobaru II Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan*. Universitas Samratulangi: Jurnal Kesehatan. Manado.
- Nelwan, E. J., Widjajanto, E., Andarini, S., & Djati, M. S. (2017). Modified Risk Factors for Coronary Heart Disease (CHD) in Minahasa Ethnic Group From Manado City Indonesia. *The Journal of Experimental Life Science*, 6(2), 88-94.
- Nelwan, J. E., Widjajanto, E., Andarini, S., Djati, S., & Sumampouw, O. J. 2018. The Role of Mapalus Culture by Minahasa Ethnic in North Sulawesi to the Coronary Heart Disease Incidents.
- Nurwijaya, H, Ikawati, Z. 2009. *Bahaya Alkohol Dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Oroh, D. 2013. *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Poliklinik Umum Di Puskesmas Tumaratas*. Universitas Samratulangi : Jurnal Kesehatan. Manado.
- Puskesmas Kombi. 2018. *Data Penyakit Hipertensi*. Kombi.
- Sutomo, B. 2009. *Cara-Cara Tepat Dalam Menghadapi Hipertensi*. Jakarta : De Media Pustaka.
- Triyanto E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- WHO. 2011. *Global Adults Tobacco Survey (GATS)*. Diakses 1 September 2018. http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf
- WHO. 2013. *A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crisis (World Health Da 2013)*. http://www.who.int/cardiovascular_diseases/about-cvd/en/accessed.pdf
- WHO. 2014. *Non Communicable Diseases (NDC)*. Diakses 1 September 2018. http://www.who.int/nmh/countries/idn_en.pdf
- Yashinta Octavian G.S, Delmi D, dan Yuniar L. 2015. *Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun Di Kota Padang*. Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan. Padang.